

KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU
KARYA ENAU DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMA

Angga Yudi Prawira
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: andira866@gmail.com

Abstract. This research is a qualitative research which have purpose to : (1) describes the form and meaning of social criticism in Enau's song lyrics, and (2) knowing the relevance sosial criticism in Enau's song lyrics with learning Indonesian in high school. Social criticism is an assessment of all social problems that occur in society. The assessment covers various aspects of the problem, such as norms, ethics, culture and so on.

This research is about descriptive qualitative research. The data in this study are in the form of song lyrics that contain social criticism. The source of virginity in this research is the lyrics of the song by Enau. There are nine songs, including "Pemanasan", "Keringatku", "Negara Lucu", "Krisi Solusi", "Tanpa Koma", "Horizontal", "Ijazah", "Keranjang", dan "Warung Kopi". The data was collected by using the proficient listening technique and the note taking technique. The validity of data in this study was obtained by using triangulation with the source.

Result of this research showing that: (1) There are 34 social criticism data in the song lyrics by Enau, including 17 social criticism data regarding morals, 11 social criticism data about people's habits, 4 social criticism data regarding education, 1 social criticism data regarding religion and politics and there is no social criticism regarding the economy and family. This research can be relevance with Indonesian Language learning in senior high school grade 10 on writing skills with poetry material.

Keywords: Social criticism, sociology of literature, song lyrics, Enau

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk dan makna kritik sosial dalam lirik lagu karya *Enau*, dan (2) mengetahui relevansi kritik sosial dalam lirik lagu karya *Enau* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Kritik sosial merupakan suatu penilaian terhadap segala permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Penilaian tersebut mencakup berbagai aspek permasalahan, seperti norma, etika, budaya dan lain sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa lirik-lirik lagu yang mengandung kritik sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu-lagu karya *Enau*. Terdapat sembilan lagu, yaitu “Pemanasan”, “Keringatku”, “Negara Lucu”, “Krisi Solusi”, “Tanpa Koma”, “Horizontal”, “Ijazah”, “Keranjang”, dan “Warung Kopi”. Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas cakap dan teknik catat. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan triangulasi dengan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Terdapat 34 data kritik sosial dalam lirik lagu karya *Enau*, meliputi 17 data kritik sosial mengenai moral, 11 data kritik sosial mengenai kebiasaan masyarakat, 4 data kritik sosial mengenai pendidikan, 1 data kritik sosial mengenai politik, 1 data kritik sosial mengenai agama dan tidak terdapat kritik sosial mengenai ekonomi dan keluarga. (2) Penelitian ini dapat direlevansikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X pada keterampilan menulis dengan materi puisi

Kata Kunci: Kritik Sosial, sosiologi sastra, lirik lagu, *Enau*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu media untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan dapat dikatakan juga suatu kebutuhan dasar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karya sastra menjadi salah satu sarana dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran tersebut.

Melalui karya sastra, penulis dapat menggambarkan kegelisahannya yang dikemas secara imajinatif dan kreatif agar pesan yang disampaikan dimengerti oleh khalayak umum. Ratna (2011: 11) menyampaikan bahwa karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dipahami oleh intuisi dan perasan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial lain. Sastra bersifat imajinatif, karena itulah sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenangkan. Di dalamnya diisi oleh nilai-nilai budaya dan berguna untuk menambah pengetahuan tentang permasalahan manusia, kemanusiaan, dan kehidupan sosial.

Banyak bentuk karya sastra yang digunakan untuk menyampaikan pesan bagi penulis dengan cara yang berbeda. Salah satu di antaranya yaitu lagu yang memiliki daya tarik dan nilai tersendiri serta tidak membosankan bagi penikmatnya. Musik dipandang sebagai salah satu alat komunikasi yang sangat efektif melalui seluruh aspek yang terdapat dalam sebuah *instrument* musik. Senada dengan Jamalus (1988: 1) yang menyatakan bahwa musik merupakan suatu karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur berupa irama, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan. Dalam sebuah lagu ada bahasa yang digunakan oleh seorang penulis atau pencipta.

Lirik sebuah lagu merupakan suatu ekspresi tentang apa yang dilihat atau didengar seseorang maupun dirasakan oleh penulis lagu tersebut. Penulis menggunakan permainan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik tersendiri terhadap lirik lagu yang dihasilkan. Salah satu contoh menggunakan permainan vokal gaya bahasa dan penyimpangan makna kata merupakan permainan bahasa dalam menciptakan sebuah lagu. Selain itu intonasi musik dan melodi disesuaikan dengan lirik untuk memperkuatnya, sehingga pendengar semakin terbawa apa yang dipikirkan pengarang (Awe, 2003: 51).

Dengan kata lain pengarang harus memikirkan aspek-aspek tersebut sebelum menciptakan sebuah lirik lagu agar pendengar dapat menerima pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut dan menikmatinya. Penulis juga harus menambahkan atau membumbui dengan imajinasinya, agar menjadi sebuah karya seni yang membawa penikmatnya terbawa oleh lagu tersebut. Pesan yang disampaikan penulis atau pencipta lagu bisa berupa curahan hati, pengalaman pribadi, menggambarkan fenomena tertentu dan mengkritisi sesuatu serta kritik sosial.

Kritik sosial dalam ranah penelitian sastra sangatlah berperan penting dalam mempertimbangkan baik atau buruknya karya seni atau karya sastra yang dihasilkan. Sastra berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang timbul akibat desakan-desakan emosional atau rasional masyarakat. Sastra menggambarkan persoalan-persoalan sosial yang ada dalam masyarakat dan memiliki taraf kepekaan yang tinggi dalam menerjemahkannya. Karya sastra juga mencerminkan sosial yang barangkali tersembunyi (Damono, 2002: 22).

Enau merupakan grup musik yang senang sekali menuangkan kritikan-kritikan terhadap kehidupan pada zaman sekarang yang sebarakan dalam lagu-lagunya. Keinginan *Enau* dalam menciptakan lagu-lagu yang memiliki sudut pandang positif di dunia musik telah membuat mereka menciptakan karya yang segar. Hal tersebut terbukti dengan rilisnya mini album pertama mereka yang bertajuk *337* yang berisikan lima lagu pada bulan November tahun 2018.

Grup musik *Enau* hingga saat ini telah banyak menghasilkan karya. Terdapat sembilan lagu yang telah diciptakan dan dipopulerkan oleh *Enau*. Kesembilan lagu tersebut yaitu “Pemanasan, Keringatku, Negara Lucu, Krisi Solusi, Tanpa Koma, Horizontal, Ijazah, Keranjang, dan Warung Kopi”. Lagu-lagu tersebut diciptakan pada tahun 2018 dan 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk dan makna kritik sosial pada lirik lagu serta relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas dengan judul “Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Karya *Enau* dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

LANDASAN TEORI

A. Sosiologi Sastra

Endraswara (2003: 78) menjelaskan bahwa sosiologi sastra merupakan dua bidang ilmu yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam kaitan ini sastra merupakan sebuah refleksi lingkungan sosial budaya yang merupakan suatu tes dialektika antara pengarang dengan situasi sosial yang membentuknya, yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya sastra. Artinya sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarangnya berkaitan langsung dengan situasi di masyarakat.

Dalam menganalisis sebuah karya sastra, ada tiga macam model analisis yang dapat dilakukan. Pertama, menganalisis masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang pernah terjadi.

Kedua, menentukan hubungan antarstruktur dengan hubungan yang bersifat dialektika. Ketiga, menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi baru (Ratna, 2011: 339).

Lebih lanjut Endraswara (2003: 80) mengatakan bahwa sosiologi sastra dapat meneliti sastra melalui tiga perspektif. Pertama, perspektif teks sastra. Artinya peneliti menganalisis sebagai refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Kedua, perspektif biografis yaitu peneliti menganalisis pengarang. Ketiga, perspektif reseptif yaitu peneliti menganalisis penerimaan masyarakat terhadap teks sastra.

B. Musik, Lirik, dan Lagu

Musik sering sekali digunakan sebagai salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi. Musik diciptakan untuk menyampaikan pesannya dengan cara yang berbeda. Pencipta musik menyisipkan pesan-pesannya ke dalam sebuah musik, karena musik termasuk media komunikasi audio yang memiliki irama, harmoni, dan melodi sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh masyarakat.

Lagu merupakan suatu karya seni yang berupa audio terdiri dari lirik atau syair, nada, dan musik yang mengiringinya sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh masyarakat atau pendengar. Lagu sering sekali digunakan sebagai sebuah alat komunikasi bagi sebagian masyarakat. Melalui lagu, pesan-pesan yang ingin disampaikan terdengar indah dan memiliki harmonisasi sehingga dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat.

C. Kritik

Istilah kritik dijelaskan Wellek (dalam Pradopo, 2002: 31) mempunyai bentuk *criticism*, *critica*, dan *la critique*. Kata kritik berasal dari kata Yunani *krites* yang berarti seorang hakim karena kata benda ini berasal dari kata kerja *krinein* yang berarti menghakimi. Kata tersebut merupakan pangkal dari kata benda *kritirion* berarti dasar penghakiman. Kemudian muncul kata *kritikos*, dalam bahasa Indonesia kritikus yang berarti hakim kesusastraan. Dengan demikian, dapat didefinisikan bahwa kritik merupakan suatu penilaian atau penghakiman terhadap baik buruknya sesuatu.

1. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan suatu penilaian terhadap segala permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Penilaian tersebut dapat berupa sindiran, kritikan, tanggapan yang terjadi akibat adanya sesuatu yang tidak beres dalam kehidupan bermasyarakat. Penilaian ini mencakup berbagai aspek permasalahan seperti norma, etika, moral, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

2. Jenis-Jenis Kritik Sosial

Dijelaskan oleh Soekanto (2012: 395) pada hakikatnya semua permasalahan sosial yang terjadi di tengah masyarakat merupakan gejala-gejala yang tidak dikehendaki. Gejala-gejala tersebut kemudian akan menimbulkan kekecewaan dan penderitaan bagi masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ketidaksesuaian unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang menyebabkan masalah-masalah sosial tersebut terjadi. Soekanto (2012: 398-399) juga menjelaskan bahwa dalam keadaan normal terdapat integrasi yang sesuai dan merata antara lembaga-lembaga kemasyarakatan. Lembaga-lembaga tersebut meliputi: rumah tangga, moral, politik, pendidikan, agama, kebiasaan, dan ekonomi. Akan tetapi apabila distribusi antar aspek tersebut tidak merata, maka akan terjadi permasalahan sosial dalam masyarakat.

a. Kritik sosial Ekonomi

Kritik sosial yang berkaitan dengan ekonomi merupakan kritik yang muncul sebagai akibat dari adanya ketimpangan ekonomi di masyarakat. Permasalahan ekonomi yang timbul misalnya masalah pengangguran, tingginya harga bahan pokok, kurangnya lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya

b. Kritik Sosial Politik

Kritik sosial yang berkaitan dengan politik dapat didefinisikan sebagai kritik yang muncul seiring dengan adanya ketimpangan yang terjadi pada aspek-aspek politik. Aspek-aspek tersebut meliputi pengaruh, kekuasaan, dan kewenangan. Ketiga aspek tersebut harus dijalankan sesuai dengan skala prioritasnya masing-masing aspek agar mekanisme politik tetap stabil dan tidak terjadi ketimpangan.

c. Kritik Sosial Keluarga

keluarga adalah kelompok primer yang harus bersama dalam suatu rumah tangga, bertanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya dan biasanya terdiri dari seorang laki-laki, seorang perempuan dan anak-anaknya. Artinya keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat dan setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi dan dihargai.

d. Kritik Sosial Moral

Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai manusia. Sistem tersebut merupakan hasil dari nasihat, peraturan-peraturan, dan semacamnya yang diturunkan secara turun temurun melalui agama dan kebudayaan tertentu tentang bagaimana harus hidup.

e. Kritik sosial Pendidikan

kritik sosial yang berkaitan dengan pendidikan merupakan kritik yang disebabkan karena adanya permasalahan yang berasal dari pendidik dan peserta didik itu sendiri.

f. Kritik Sosial Agama

Secara ideal, seorang manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa harus senantiasa taat dengan dan patuh kepada-Nya. Namun pada kenyataannya tidak sedikit yang menyelewengkan agama atau tidak tunduk dan patuh pada Tuhan YME. Kritik sosial berkaitan dengan agama muncul akibat lemahnya pondasi iman manusia, sehingga manusia tidak mampu untuk menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.

g. Kritik Sosial Kebiasaan

Kritik sosial yang kebiasaan berkaitan dengan berbagai aspek, seperti budaya, sikap, norma, sifat, dan lain sebagainya. Kebiasaan sehari-hari kita, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar tentunya menimbulkan permasalahan-permasalahan yang tidak dapat dihindari. Permasalahan-permasalahan sosial yang timbul akibat adanya penyimpangan pada aspek-aspek yang terdapat di dalamnya.

D. Profil *Enau*

Enau merupakan grup musik yang senang sekali menuangkan kritikan-kritikan terhadap kehidupan pada zaman sekarang yang sebarakan dalam lagu-lagunya. Keinginan *Enau* dalam menciptakan lagu-lagu yang memiliki sudut pandang positif di dunia musik telah membuat mereka menciptakan karya yang segar. Hal tersebut terbukti dengan rilisnya mini album pertama mereka yang bertajuk *337* yang berisikan lima lagu pada bulan November tahun 2018.

Grup musik *Enau* hingga saat ini telah banyak menghasilkan karya. Terdapat sembilan lagu yang telah diciptakan dan dipopulerkan oleh *Enau*. Kesembilan lagu tersebut yaitu “Pemanasan”, “Keringatku”, “Negara Lucu”, “Krisis Solusi”, “Tanpa Koma”, “Horizontal”, “Ijazah”, “Keranjang”, dan “Warung Kopi”. Lagu-lagu tersebut diciptakan pada tahun 2018 dan 2019.

Enau dikenal oleh para pecinta musik di Indonesia karena lagu-lagu mereka yang dilantunkan mudah dicerna dan arasemen yang memanjakan telinga. Selain itu, *Enau* juga menyajikan potret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan dan kritik sosial. Mereka mengemas lirik-lirik lagu menggunakan gaya bahasa yang mudah sehingga bisa mengerti apa makna dan isi lagu-lagu mereka.

E. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan acuan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 3.16 dan 4.16.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca	Puisi: (semua jenis puisi) a. isi; b. tema; c. makna; d. amanat; dan e. suasana.	a. Mendata suasana, tema, isi, amanat, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca. b. Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).
4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo).		

Tabel 1.1 : Silabus SMA Kelas X Kurikulum 2013

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu karya *Enau* dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena data fisik yang didapatkan berupa kata-kata, bukan angka-angka. Objek dalam penelitian ini adalah lirik-lirik lagu karya *Enau* sesuai dengan kajiannya yaitu kritik sosial.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan data yang ada dalam lirik lagu karya *Enau* dan menghubungkannya

dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memudahkan peneliti mencari kritik sosial dalam lirik lagu karya *Enau* serta kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu-lagu karya *Enau*. Terdapat sembilan lagu ciptaan *Enau*, yaitu “Pemanasan, Keringatku, Negara Lucu, Krisi Solusi, Tanpa Koma, Horizontal, Ijazah, Keranjang, dan Warung Kopi”.

Peneliti memilih menggunakan metode Simak dengan teknik simak bebas cakap dan teknik catat sebagai metode yang dilakukan dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Identifikasi
2. Klasifikasi
3. Deskripsi
4. Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan metode. triangulasi dengan metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya juga dapat dengan cek dan ricek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Hasil dari analisis data dalam penelitian ini berupa pemaknaan kritik sosial pada lagu *Enau* yang berjudul “Pemanasan”, “Keringatku”, “Negara Lucu”, “Krisis Solusi”, “Tanpa Koma”, “Horizontal”, “Ijazah”, “Keranjang”, dan “Warung Kopi”. Lagu-lagu yang diciptakan oleh *Enau* menggambarkan fenomena sosial yang kerap terjadi di Indonesia. *Enau* menyajikan kritikan terhadap fenomena sosial tersebut dalam lagu-lagu yang mudah dipahami oleh pendengarnya. Lagu yang berjudul “Pemanasan” menceritakan tentang malas yang sudah menjadi budaya di masyarakat. Budaya tersebut akhirnya menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial dalam aspek ekonomi dan mengandung pesan moral atau nasehat. Lagu kedua yang berjudul “Keringatku” berisikan tentang sindiran bagi orang-orang yang tidak memiliki sifat berjuang untuk mendapatkan sesuatu. Lagu ketiga berjudul “Negara Lucu”, menceritakan tentang keadaan masyarakat negara ini yang dianggap lucu. Masyarakat yang tidak membaca namun banyak bicara, bersekolah tapi tidak berpendidikan, sedikit usaha banyak gayanya, dan lain sebagainya.

Lagu keempat berjudul “Krisis Solusi”. Lagu ini menceritakan tentang budaya masyarakat yang hanya memberikan kritikan-kritikan namun tidak memberikan solusi atas kritikan tersebut. Lagu kelima yang berjudul “Tanpa Koma” menceritakan tentang perundungan atau *bullying*. Perundungan yang seharusnya sudah tidak dilakukan lagi, baik di kalangan anak-anak, remaja bahkan di kehidupan bermasyarakat.

Lagu keenam berjudul “Horizontal”. Lagu ini menceritakan tentang kebiasaan generasi milenial pada zaman sekarang yang ketergantungan pada teknologi yang semakin canggih. Ketergantungan tersebut hingga mengalahkan perintah orang tua bahkan rasa lapar. Lagu ketujuh yang berjudul “Ijazah” menceritakan kritikan tentang cara berpikir masyarakat pada zaman sekarang yang mengutamakan ijazah tanpa melihat kualitas diri. Seakan gelar yang melekat pada nama adalah segalanya yang dapat menaikkan nilai dirinya di masyarakat. Walaupun lagu ini seakan ditujukan pada calon mertua yang ingin memiliki menantu bergelar atau berpendidikan tinggi, namun ini menjadi kritikan untuk masyarakat secara umum. Lagu kedelapan berjudul “Keranjang”. Lagu ini menceritakan harapan manusia yang terlalu tinggi, namun hasil akhirnya adalah keputusan terbaik datang dari Tuhan meskipun di luar ekspektasi manusia. Lagu terakhir berjudul “Warung Kopi”. Lagu ini menceritakan tentang zaman yang banyak kendala. Zaman ketika bercanda bukan lagu mengundang tawa. Zaman yang serba dibatasi, bahkan untuk bercanda atau berkomedial.

B. Pembahasan

Adapun pembahasan tentang bentuk atau jenis kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu karya *Enau* sebagai berikut.

1. Judul Lagu “Pemanasan”

Lagu ini membahas kritik sosial tentang kebiasaan dan moral. Terdapat satu aspek kritik sosial tentang kebiasaan yaitu tentang kebiasaan orang yang bermalasan dan dua aspek tentang pesan moral.

2. Judul Lagu “Keringatku”

Lagu ini membahas kritik sosial tentang kebiasaan dan moral. Terdapat satu aspek kritik sosial tentang kebiasaan dan tiga aspek tentang moral.

3. Judul Lagu “Negara Lucu”

Lagu ini membahas kritik sosial tentang pendidikan, moral dan kebiasaan masyarakat. Terdapat satu aspek kritik sosial tentang pendidikan, satu aspek tentang kebiasaan dan dua aspek tentang moral.

4. Judul Lagu “Krisis Solusi”

Lagu ini membahas kritik sosial tentang kebiasaan dan moral. Terdapat dua aspek kritik sosial tentang kebiasaan dan dua aspek tentang moral.

5. Judul Lagu “Tanpa Koma”

Lagu ini membahas kritik sosial tentang pendidikan dan moral. Terdapat satu aspek kritik sosial tentang pendidikan dan tiga aspek tentang moral.

6. Judul Lagu “Horizontal”

Lagu ini membahas kritik sosial tentang kebiasaan dan moral. Terdapat dua aspek kritik sosial tentang kebiasaan dan tiga aspek tentang moral.

7. Judul Lagu “Ijazah”

Lagu ini membahas kritik sosial tentang pendidikan, moral dan kebiasaan. Terdapat dua aspek kritik sosial tentang pendidikan, satu aspek tentang moral dan satu aspek tentang kebiasaan.

8. Judul Lagu “Keranjang”

Lagu ini membahas kritik sosial tentang kebiasaan dan agama. Terdapat satu aspek kritik sosial tentang kebiasaan dan agama.

9. Judul Lagu “Warung Kopi”

Lagu ini membahas kritik sosial tentang politik, kebiasaan dan moral. Terdapat satu aspek kritik sosial tentang politik, dua aspek tentang kebiasaan dan satu aspek tentang moral.

Peneliti merelevansikan penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada keterampilan menulis. Peneliti merelevansikan pada pembelajaran menulis materi puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang menyampaikan pesannya secara langsung maupun tidak langsung. Unsur-unsur dalam sebuah puisi meliputi isi, tema, makna, amanat dan suasana. Kritik sosial dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar, terutama dalam keterampilan menulis. Kritik sosial dapat terkandung dalam isi dalam suatu puisi. Selain itu, makna dan amanat yang disampaikan oleh sebuah puisi. Hasil penelitian ini hendaknya dapat berguna bagi guru Bahasa Indonesia dan peserta didik sebagai bahan ajar agar pemahaman mereka mengenai isi, makna dan amanat dalam puisi lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dkk. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awe, Mooko. 2003. *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Jakarta: ombak.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Beilharz, Peter. 2003. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damono, Supardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwicahyono, Aris dan Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Gutama, Ibnu. 2018. *Solois Indie Dengan Lirik Kritik Sosial (online)*, (<https://gensindo.sindonews.com/read/64/1/5-solois-indie-dengan-lirik-kritik-sosial-super-nendang-1554804265>), diunduh tanggal 19 November 2019.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (<http://kbbi.kemendikbud.go.id>), diunduh tanggal 19 November 2019.
- Kurniawan, Heru. 2011. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mas'ood, Mohtar. 1999. *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Fahmi. 2013. "Analisis Wacana Kritik Sosial Pada Album Efek Rumah Kaca Karya Grup Band Efek Rumah Kaca", (online), *Jilid 5 Nomor 2*, (www.uinsyarifhidayatullah.ac.id), diunduh tanggal 16 Oktober 2019.
- Mulyanto. 2019. *Lirik Lagu Enau (online)*, (<https://www.musixmatch.com/>), diunduh tanggal 20 Desember 2019.
- Nurgiyanto, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media.
- Praptiwi, Rosita. 2014. "Kritik Sosial Dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Daen: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA". *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol 3 Nomor 6:231-244.
- Prasetyo, Arif. 2015."Kritik Sosial Dalam Novel *Slank 5 Hero dari Atlantis* Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 Nomor 5: 80-92.
- Qusairi, Wahyu. 2017."Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca". *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol 5 Nomor 4:202-216.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2011. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retnasih, Anisa Octafinda. 2014. "Kritik Sosial dalam Roman Momo Karya Michael Ende: Analisis Sosiologi Sastra". *Ejournal Ilmu Komunikasi*, Vol 2 Nomor 5:212-226.
- Rudi, S & R. Cepi. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Sanderson, K. Stephen. 1993. *Makro Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudaryanto. 2018. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2016. *Merode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitf, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiwardana, Ridwan. "Pemaknaan Realitas serta Bentuk Kritik Sosial". *Skriptorium*, Vol. 2, Nomor 2: 86-96.
- Suryatama. 2018. *Mini Album Enau 337 (online)*, (<https://www.kolase.com/mini-album-enau-337>), diunduh tanggal 19 November 2019.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.